

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 88 KENDARI

Fefti Fauziah<sup>1)</sup>, Mansyur M.<sup>1)</sup>, La Rabani<sup>1)</sup>, Sakka Hasan<sup>1)</sup>  
<sup>1)</sup>Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia  
e-mail: [feftifauziah1104@gmail.com](mailto:feftifauziah1104@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan penggunaan media gambar seri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 88 Kendari. Data penelitian ini diperoleh dari tes, observasi guru, observasi siswa dan dokumentasi. Subjek penelitian ini siswa kelas IVa SD Negeri 88 Kendari yang berjumlah 32 orang yaitu 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) evaluasi, dan (5) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama sebesar 84,21% dan pertemuan kedua sebesar 89,74% sedangkan siklus II pertemuan pertama sebesar 94,73% dan pertemuan kedua sebesar 100%. Pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 77,77% dan pertemuan kedua sebesar 83,33% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 88,88 dan pertemuan kedua sebesar 94,44%. Kemudian ketuntasan klasikal siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I dari 32 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 46,87% dengan nilai rata-rata 66,71. Sedangkan siklus II, terjadi peningkatan dari jumlah siswa 32 terdapat 27 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 84,37% dengan nilai rata-rata 75,93. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 88 Kendari.

**Kata Kunci:** Gambar seri; Keterampilan Menulis; Narasi

## IMPROVING OF NARRATIVE WRITING SKILLS USING PICTURE SERIES MEDIA IN CLASS IV OF SD NEGERI 88 KENDARI

**Abstarct:** This study aims to improve the skills of writing narrative essays by using serial image media. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which was carried out at SDN 88 Kendari. The data of this study were obtained from tests, observations, and documentation. The subjects of this study were students of class IVa SDN 88 Kendari, totaling 32 people, namely 18 male students and 14 female students. This research was carried out in 2 cycles and each cycle consisted of 2 meetings. The research procedure includes (1) planning, (2) action implementation, (3) observation, (4) evaluation, and (5) reflection. The results showed that the teacher's activity in the first cycle of the first meeting was 84.21% and the second meeting was 89.74% while the second cycle of the first meeting was 94.73% and the second meeting was 100%. In the first cycle of student activity the first meeting was 77.77% and the second meeting was 83.33%, while in the second cycle the first meeting was 88.88 and the second meeting was 94.44%. Then the classical mastery of students in narrative essay writing skills in the first cycle of 32 students there were 15 students who completed

*with a completeness percentage of 46.87% with an average value of 64.68. While the second cycle, there was an increase there were 27 students who completed with a completeness percentage of 84.37% with an average value of 75.46. So it can be concluded that the use of picture series media can improve teacher teaching activities, student learning activities and narrative essay writing skills for fourth grade students of SDN 88 Kendari.*

**Keyword:** *Series Image; Writing Skills; Narrative.*

## **Pendahuluan**

Bahasa merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan pembelajaran berbagai bidang studi. Selain perkembangan bahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu aspek yang sangat terpenting guna untuk mendorong perkembangan bahasa siswa sebagai sarana komunikasi yang baik dan benar, baik secara tulis maupun lisan (Fuazi & Sukidi, 2019: 2458).

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Diketahui bahwa ada empat aspek kemampuan berbahasa yang harus dicapai siswa yaitu keterampilan menyimak (mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar.

Pembelajaran menulis berlangsung di sekolah dasar sejak kelas I sampai kelas VI. Keterampilan yang diajarkan di kelas I dan II merupakan tahap awal atau tahap permulaan. Oleh karena itu pembelajaran menulis di kelas I dan II disebut sebagai pembelajaran menulis permulaan, sedang di kelas III, IV, V, dan VI disebut pembelajaran menulis lanjut. Pembelajaran menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penulisan kalimat sederhana, dan penulisan tanda baca. Pembelajaran menulis lanjutan dilakukan pada kelas tinggi dengan dilatih merangkai kata-kata menjadi kalimat, dan kalimat-kalimat dirangkai menjadi paragraf (Muhyidin, 2017:3).

Menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa sekolah dasar. Akan tetapi, tidak jarang ditemukan beberapa kesulitan peserta didik dalam menulis dimana siswa kesulitan dalam menuangkan pikiran untuk ditulis di atas kertas. Selain itu, kesulitan atau masalah siswa dalam menulis juga siswa terdapat pada sulitnya menggambar simbol-simbol bunyi menjadi simbol huruf atau angka. Dalam hal ini berkaitan dengan persepsi siswa dalam memahami simbol huruf, bunyi atau angka. Kesulitan tersebut terjadi pada tahap aktivitas menulis yaitu mengeja, menulis permulaan, dan menulis lanjutan (Suhartono, 2016:110).

Menulis juga merupakan unsur yang sangat penting bagi siswa. Kegiatan menulis memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pikiran, pikiran, wawasan, emosi, dan pengalaman hidup mereka. Kemampuan menulis selalu digunakan oleh siswa ketika mengikuti berbagai satuan pendidikan di tingkat sekolah dan jenis sekolah, dan ketika berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan menulis siswa. Untuk itu, siswa perlu meningkatkan keterampilan menulisnya. Dari paparan di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis sangat penting. Oleh karena itu, menulis perlu terus dilatih dengan baik agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara maksimal. Kemampuan menulis adalah proses belajar yang menuntut Anda untuk tetap berlatih agar kemampuan menulis menjadi lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan

kemampuan menulis siswa, dan diharapkan mampu menulis berbagai hal termasuk menulis narasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 88 Kendari, dengan salah seorang guru yaitu wali kelas IVa ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa kelas IVa masih rendah dengan nilai ketutasan klasikal yaitu 62,5% dengan nilai rata-rata 67,2. Hal ini dikarenakan siswa sulit untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif/kurang aktif dalam proses pembelajaran serta belum adanya media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Media yang biasa di gunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu hanya menggunakan media buku paket saja. Oleh sebab itu, di perlukan sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa termasuk dalam hal menulis karangan narasi.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu guna menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber untuk menciptakan lingkungan belajar di mana penerima dapat melaksanakan pembelajaran secara efisien dan efektif. Artinya, media pembelajaran yang digunakan guru harus dirancang dan direncanakan untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan mudah dipahami siswa selama proses pembelajaran sebelum dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan atau bahan ajar. (Mz, 2021:145).

Salah satu cara agar meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu menggunakan media gambar seri. Media gambar seri merupakan suatu cara bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Gambar seri merupakan gambar yang berurutan. Media gambar seri disebut juga flow chart atau gambar susun. Gambar ini berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan rangkaian cerita/ peristiwa. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan-urutan ceritanya. (Muharipin, 2017:122). Sedangkan menurut Azhar Arsyad (Fitriany & Maureen, 2014:3) gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Dengan gambar seri siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar. Sehingga dapat disimpulkan gambar seri adalah rangkaian gambar yang memiliki hubungan satu sama lain dan dari gambar tersebut dapat membentuk sebuah karangan atau cerita.

Kelebihan menggunakan media gambar seri dapat membantu mengurangi rasa jenuh dan mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar seri, membantu guru mengatasi berbagai gangguan yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan memfokuskan perhatian siswa. Oleh karena itu, media gambar seri dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis termasuk menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 88 Kendari”.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). PTK adalah penelitian tindakan yang berlangsung di dalam kelas. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.

PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Syahrum & Wijaya, 2013:39).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar peserta didik. Melalui PTK guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Pelaksanaan PTK terdiri dari empat kegiatan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Winarto, 2016:3).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 88 Kendari beralamatkan di Jalan Mekar, Kadia, Kecamatan Kadia, Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IVa SD Negeri 88 Kendari Tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah 32 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Adapun Prosedur penelitian yang digunakan yaitu desain Kemmis dan Mc. Taggart masing-masing terdiri atas tahap-tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan dokumentasi, sedangkan untuk instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes keterampilan menulis karangan narasi, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar aktivitas observasi siswa.

## Hasil

### 1. Aktivitas Guru

Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No.	Uraian	Hasil Pengamatan			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
1.	Jumlah Skor	16	17	18	19
2.	Persentase Keterlaksanaan	84,21%	89,47%	94,73%	100%
3.	Persentase Tidak Terlaksana	15,28%	10,52%	5,26%	-

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa pada siklus I pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa skor maksimal adalah 19 dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 16 sehingga persentase keterlaksanaan yaitu 84,21% sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 3 dengan persentase 15,78%. Kemudian pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh yaitu 17 sehingga persentase keterlaksanaan yaitu 89,47% sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 2 dengan persentase 10,52%. Sementara Pada siklus II pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh yaitu 18 sehingga persentase keterlaksanaan 94,73% sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 1 dengan persentase 5,26%. Pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh yaitu 16 sehingga persentase keterlaksanaan yaitu 100%.

### 2. Aktivitas Siswa

Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No.	Uraian	Hasil Pengamatan			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
1.	Jumlah Skor	14	15	16	17
2.	Persentase Keterlaksanaan	77,77%	83,33%	88,88%	94,44%
3.	Persentase Tidak Terlaksana	22,22%	16,66%	11,11%	5,55%

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan skor skor maksimal 18 dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 14 sehingga persentase keterlaksanaan yaitu 77,77% sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 4 dengan persentase tidak terlaksana 22,22%. Pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh 15 sehingga persentase keterlaksanaan yaitu 83,33% sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 3 dengan persentase 16,66%. Sementara pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan skor maksimal 18 dengan jumlah skor yang diperoleh 16 sehingga persentase keterlaksanaan yaitu 88,88% sedangkan tidak terlaksana sebanyak 2 dengan persentase 11,11%. Pada pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh yaitu 15 sehingga persentase keterlaksanaan yaitu 94,44% sedangkan yang tidak telaksana sebanyak 1 sehingga persentase 5,55%.

### 3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Hasil analisis penelitian pada keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai 69-100 dengan persentase ketuntasan 46,87% dengan nilai rata-rata 64,68 dan 17 orang siswa yang memperoleh antara 0-68 atau 53,12% yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan yaitu terdapat 27 siswa yang memperoleh 69-100 dengan persentase ketuntasan 84,37% dan 5 orang siswa yang memperoleh antara 0-68 atau 15,62% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,46.

**Tabel 3. Daftar Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Pencapaian	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	32	32
Nilai Tertinggi	85	95
Nilai Terendah	40	55
Nilai Rata-rata	64,68	75,46
% Tuntas	46,87%	84,37%
% Tidak Tuntas	53,12%	15,62%

## Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran diketahui melalui observasi yang dilakukan pada setiap siklus setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran siklus II guru sudah mampu mengelola kelas lebih baik dari siklus I dan sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana



pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa selama dua siklus pembelajaran aktivitas guru selama mengajar mengalami peningkatan pada setiap pertemuan pembelajaran.

Penggunaan media gambar seri sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dikarenakan gambar seri ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, dan gambar seri ini bisa meningkatkan gagasan dan ide untuk menulis karangan narasi. Sehingga guru dapat menggunakan gambar seri dengan mudah, dan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Ahmad Rohani (Wibowo, ,2020:51) bahwa gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta mempertinggi nilai pengajaran. Pendapat yang sejalan juga ditemukan pada Zen (2008) (Sugiharti & Wulandari, 2017) yang mengemukakan bahwa ada beberapa teknik bercerita yang dapat dilakukan guru di kelas, salah satunya yakni bercerita dengan ilustrasi gambar. Penggunaan gambar seri dapat pula menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu guru dalam memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

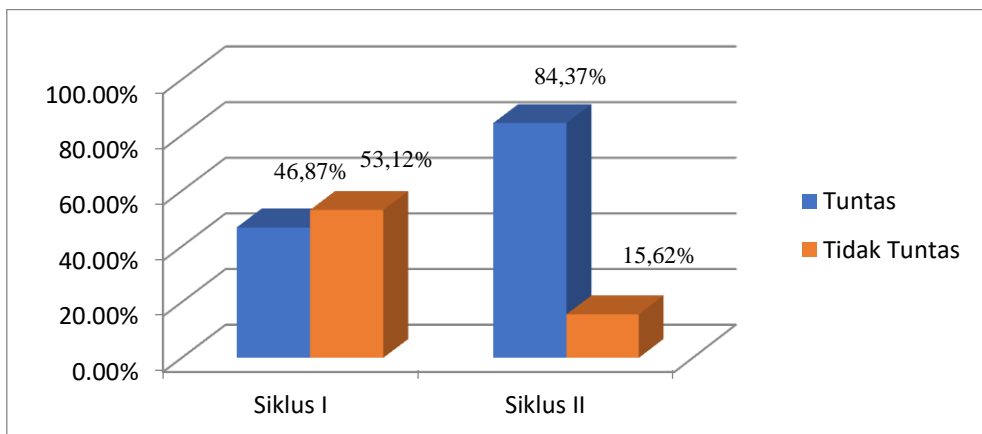
## **2. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diperoleh menggunakan observasi disetiap pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dikarenakan selama dua siklus pembelajaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap pertemuan pembelajaran. Dimana aktivitas siswa sudah terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta mulai terbiasa dengan media yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II dimana siswa antusias dan aktif dalam pembelajaran. Arsyad (Harefa & Hayati, 2021:10) menjelaskan salah satu manfaat dari media pengajaran dapat memperkuat dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar, berinteraksi lebih baik dengan siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Wibowo, dkk., (2020:51) berpendapat mengenai kelebihan dari penggunaan media gambar seri bahwa melalui media yang menyenangkan akan membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan memanfaatkan media gambar seri, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada didalam gambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Putra (2014:235) gambar seri juga dapat menjadikan siswa tertarik dalam pembelajaran.

## **3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dilakukan dengan memberikan tes pada siswa disetiap akhir siklus. Berdasarkan tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II , terlihat bahwa pada siklus I terdapat 15 orang siswa yang tuntas kemudian meningkat pada siklus II sebanyak 27 orang siswa yang tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 1. Keterampilan Menulis Narasi Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I terdapat 15 orang siswa yang memperoleh nilai antara 69-100 dengan persentase ketuntasan 46,87% dengan nilai rata-rata 64,68 dan 17 orang siswa yang memperoleh nilai antara 0-68 atau 53,12% tidak tuntas. Pada siklus I ini terdapat beberapa siswa yang tidak tuntas dimana siswa belum terbiasa dalam menggunakan media gambar seri ini dan masih ada beberapa siswa yang belum paham serta terdapat beberapa siswa yang menyusun karangan belum tepat. Kemudian pada siklus II terdapat 27 orang siswa yang memperoleh nilai antara 69-100 dengan persentase ketuntasan 84,37%. dengan nilai rata-rata 75,46 dan 5 orang siswa yang memperoleh nilai antara 0-68 atau 15,62%. tidak tuntas.

Dari hasil Persentase ketuntasan pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto dan Alim (Sasiningrum dkk., 2021:1352) mengatakan bahwa penggunaan media gambar dapat mengajarkan anak mengidentifikasi pokok pikiran yang dapat menjadi karangan-karangan. Pendapat serupa juga ditemukan pada Soeparno (Putra, 2014:235) peran gambar seri dalam pembelajaran adalah membantu siswa dalam memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu. Dengan mengamati gambar siswa akan lebih mudah menemukan kosa kata dan mengungkapkan sesuatu yang ada digambar dalam bentuk tulisan. Siswa dapat menggabungkan kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar. Siswa kemudian merangkai paragraf tersebut menjadi karangan. Selain pendapat di atas Nurgiyantoro (Sugiharti & Wulandari, 2017:6) menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan media gambar seri mampu membantu siswa untuk mengeluarkan ide, gagasan, dan daya imajinasi.

## Simpulan

1. Penggunaan media gambar seri meningkatkan aktivitas mengajar guru pada keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan 1 persentase keterlaksanaan yaitu 84,21% dan pertemuan 2 persentase keterlaksanaan yaitu 89,47%. Sedangkan pada

- siklus II persentase ketelaksanaan 94,73% dan pertemuan 2 persentase keterlaksanaan yaitu 100%.
2. Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa pada keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 persentase keterlaksanaan yaitu 77,77% dan pertemuan 2 persentase keterlaksanaan yaitu 83,33%. Sementara pada siklus II pertemuan 1 persentase keterlaksanaan yaitu 88,88% dan pertemuan 2 persentase keterlaksanaan yaitu 94,44%.
  3. Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siklus I terdapat terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 53,12% atau 15 orang siswa yang tuntas meningkat dengan nilai rata-rata 66,68. Kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan 84,37% atau 27 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 75,46.

### Daftar Pustaka

- Fitriany, F., & Maureen, I. Y. (2014). Pengembangan Media Gambar Seri Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri kebondalem Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 02(02), 1–10. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmpt/article/view/8812>
- Fuazi, I., & Sukidi, M. (2019). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa kelas III SDN Kerabon I Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar*, 06(13), 2458–2467. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/26477>
- Harefa, N. A. J., & Hayati, E. (2021). *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Muharipin. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III Semester 2 SDN 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Linguistik*, 2(2), 120–132. <http://doi.org/10.26499/mab.v1i1.64>
- Muhyidin, A. (2017). Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Di Kelas Awal. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 1–13.
- Mz, A. F. S. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Mi Muhammadiyah 1 Payaman. 3(1), 142–152. <http://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1160>
- Putra, N. A. (2014). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 230–242. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3989>



- Sasiningrum, M., Arafik, M., & Suprianti, D. (2021). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis narasi dikelas IV SD Negeri 4 Ngoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 1350–1353. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2563>
- Sugiharti, R. E., & Wulandari, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Va Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdit Ad-Damawiyah Cibitung. *Jurnal Pedagogik*, 5(2), 1–12. <http://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1212859>
- Suhartono. (2016). Pembelajaran Menulis Untuk Anak Disgrafia di Sekolah dasar. *Transformatika*, 12(1), 107–119.
- Syahrum, & Wijaya, C. (2013). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Winarto. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.